

ANALISIS DESKRIPTIF PENGARUH PERMAINAN EGRANG BATOK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Laura Sayidina¹, Heri Yusuf Muslihin², Dwi Alia³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia

laurasayidina@upi.edu, heriyusuf@upi.edu, dwialia@upi.edu,

ABSTRACT

This research aims to describe the influence of the traditional game Egrang Batok on the gross motor development of children aged 4-5 years at TK Kartika IX-10 C. The background of this study is based on the low gross motor skills of children in terms of balance, coordination, and muscle strength, which are evident when children engage in physical activities such as walking straight, jumping, or throwing. Traditional games, especially Egrang Batok, are considered an enjoyable and effective medium for learning to stimulate children's gross motor development. The method used in this research is qualitative descriptive. Data collection techniques were carried out through direct observation of children's activities while playing Egrang Batok, documentation, and interviews with class teachers. The research results indicate that the traditional game Egrang Batok has a positive effect on the gross motor development of children. Children appear to be more balanced in walking, more confident in moving, and able to coordinate their hand and foot movements better. In addition, this game also increases children's participation in group activities and strengthens their social skills. In other words, the Egrang Batok game not only trains physical aspects but also supports the formation of children's character. Based on these findings, it is recommended that early childhood educators integrate traditional games like Egrang Batok into daily learning activities to optimally support gross motor development and instill local cultural values from an early age.

Keywords: gross motor skills, traditional games egrang batok, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4–5 tahun di TK Kartika IX-10 C. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak dalam hal keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot yang tampak saat anak melakukan kegiatan fisik seperti berjalan lurus, melompat, atau melempar. Permainan tradisional, khususnya Egrang Batok, dinilai sebagai salah satu media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk menstimulasi

perkembangan motorik kasar anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak saat bermain Egrang Batok, dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional Egrang Batok memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Anak terlihat lebih seimbang dalam berjalan, lebih percaya diri dalam bergerak, serta mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki dengan lebih baik. Selain itu, permainan ini juga meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan kelompok dan memperkuat keterampilan sosial mereka. Dengan kata lain, permainan Egrang Batok tidak hanya melatih aspek fisik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter anak. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru PAUD mengintegrasikan permainan tradisional seperti Egrang Batok ke dalam kegiatan pembelajaran harian untuk mendukung perkembangan motorik kasar secara optimal dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal sejak dini.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Permainan Tradisional Egrang Batok, Anak usia Dini

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1, yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak terkecuali bagi anak usia dini. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Ivianti, 2025).

Anak Usia dini merupakan masa keemasan (golden age) bagi perkembangan seluruh aspek anak, baik fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, seni, maupun motorik. Salah satu aspek perkembangan yang krusial di usia 4–5 tahun adalah motorik kasar, yaitu kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besar untuk melakukan gerakan seperti berjalan, melompat, dan berlari. Gallahue (2006) mengklasifikasikan

keterampilan motorik kasar menjadi tiga, yakni lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, yang kesemuanya berkontribusi terhadap perkembangan fisik dan keseimbangan anak (Rahman et al., 2020).

Perkembangan motorik kasar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan dalam lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang mendukung akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan fisiknya secara alami dan menyenangkan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis bermain sangat dianjurkan. Bermain tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan, termasuk motorik kasar. Montessori menyatakan bahwa bermain merupakan aktivitas spontan, menyenangkan, dan penuh makna bagi anak.

Permainan tradisional merupakan salah satu media pembelajaran yang relevan untuk anak usia dini. Selain mengandung nilai-nilai budaya lokal, permainan tradisional juga berperan dalam

menstimulasi perkembangan fisik anak. Salah satunya adalah permainan Egrang Batok, yaitu permainan tradisional yang menggunakan batok kelapa sebagai alat untuk berjalan. Permainan ini menuntut koordinasi tubuh, kekuatan otot, keseimbangan, serta konsentrasi anak dalam menjaga stabilitas tubuh saat berjalan di atas batok kelapa.

Namun, berdasarkan observasi awal di TK Kartika IX-10 C, ditemukan beberapa permasalahan terkait perkembangan motorik kasar anak usia 4–5 tahun. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan, melakukan koordinasi gerakan tubuh, serta cenderung kurang aktif secara fisik. Hal ini diperparah oleh minimnya strategi pembelajaran yang menarik dan kurangnya pemanfaatan permainan tradisional sebagai media stimulasi motorik kasar.

Fenomena tersebut menunjukkan perlunya pendekatan inovatif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah melalui penerapan permainan tradisional egrang batok. Berdasarkan hal tersebut, peneliti

tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4–5 tahun di kelompok A.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai proses serta pengaruh permainan tradisional egrang batok terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4–5 tahun. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara kontekstual, berdasarkan data yang dikumpulkan dari lingkungan alami, tanpa perlakuan atau manipulasi variabel seperti pada pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Tk Kartika IX-10 C yang berlokasi di Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025.

Subjek penelitian yang peneliti pilih yaitu kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, guru kelas dan siswa yang terlibat dalam proses

pembelajaran serta orang tua murid. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah kelompok A yang berjumlah 30 anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Observasi langsung yaitu peneliti terlibat dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di TK Kartika IX-10 C dari kegiatan awal sampai anak pulang. Wawancara yaitu kontak langsung secara tatap muka dan lisan dengan sumber data penelitian, yaitu dengan kepala sekolah, guru dan wali murid. Dokumentasi yaitu dokumunen berupa foto kegiatan dan data-data pendukung yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Untuk membantu pencatatan dan pendalaman data, peneliti menggunakan lembar observasi terbuka dan pedoman wawancara sebagai alat bantu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi relevan dari lapangan, penyajian data

dilakukan secara naratif dan deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna dari keseluruhan data yang diperoleh (Pranoto, 2018).

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh memiliki akurasi dan kekuatan interpretatif yang tinggi (Marwiyati & Istiningsih, 2020).

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai kontribusi permainan tradisional *egrang batok* terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam konteks pendidikan anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran motorik kasar menggunakan permainan tradisional

egrang batok pada anak usia 4–5 tahun di TK Kartika IX-10 C.

Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap 30 anak usia 4–5 tahun yang terlibat dalam kegiatan bermain tradisional *egrang batok* di TK Kartika IX-10 C. Data pendukung diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas dan wali murid, serta dokumentasi kegiatan. Fokus utama penelitian adalah pada aspek perkembangan motorik kasar, meliputi keseimbangan, koordinasi, kekuatan otot, dan kemampuan berpindah tempat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi saat pertama kali dikenalkan dengan permainan *egrang batok*. Meskipun pada awalnya sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan saat menaiki batok kelapa, namun setelah beberapa kali percobaan dan latihan, terjadi peningkatan kemampuan yang cukup signifikan. Anak mulai mampu berjalan dengan lebih stabil dan menunjukkan koordinasi antara tangan dan kaki yang lebih baik.

Selama kegiatan bermain, peneliti mencatat beberapa perubahan positif dalam aspek motorik kasar anak, antara lain: Anak mulai berani mencoba berjalan di atas egrang batok tanpa dibantu; Anak mampu menjaga keseimbangan tubuh lebih lama; Koordinasi gerakan kaki dan tangan saat berjalan meningkat; Otot kaki dan tangan anak terlihat lebih aktif dan kuat saat permainan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama: Peningkatan Keseimbangan Tubuh ; Anak-anak yang awalnya kesulitan untuk berdiri di atas egrang batok menunjukkan peningkatan signifikan dalam keseimbangan tubuh setelah mengikuti kegiatan secara rutin selama dua minggu. Mayoritas anak dapat menjaga posisi berdiri lebih stabil dan mampu melangkah dengan percaya diri. Koordinasi Gerak yang Meningkat ; Permainan egrang batok menuntut koordinasi antara tangan dan kaki saat menarik tali dan melangkah. Setelah beberapa kali latihan, sebagian besar anak menunjukkan koordinasi gerak yang lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan dilakukan. Kekuatan Otot

Kaki dan Daya Tahan : Aktivitas berjalan menggunakan egrang batok membantu memperkuat otot kaki anak. Anak-anak terlihat lebih aktif, tidak mudah lelah, dan menunjukkan antusiasme untuk mengulangi permainan tanpa dipaksa. Percaya Diri dan Interaksi Sosial ; Permainan yang dilakukan secara kelompok mendorong anak untuk saling mendukung. Beberapa anak yang awalnya ragu untuk mencoba akhirnya mampu ikut serta setelah melihat temannya berhasil. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan interaksi sosial antar anak. Perbedaan Kemampuan Motorik ; Meskipun secara umum seluruh anak mengalami perkembangan, terdapat perbedaan kecepatan peningkatan kemampuan motorik kasar antar individu. Anak-anak yang terbiasa aktif lebih cepat menguasai permainan dibandingkan yang cenderung pasif.

Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa permainan egrang batok memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Guru menyampaikan bahwa sebelum kegiatan ini dilaksanakan, banyak

anak yang belum mampu melakukan aktivitas dasar seperti berjalan lurus atau melompat dengan satu kaki. Namun setelah beberapa kali mengikuti permainan ini, anak-anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengendalikan gerakan tubuhnya dengan lebih baik.

Guru juga mengungkapkan bahwa permainan ini menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat memotivasi anak untuk bergerak secara aktif. Selain itu, guru melihat bahwa anak-anak menjadi lebih berani, lebih disiplin dalam mengikuti instruksi, dan terlibat aktif dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional egrang batok berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 4–5 tahun. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan motorik menurut Gallahue dan Ozmun (2006), yang menyatakan bahwa aktivitas fisik yang bervariasi dan menantang sangat penting dalam membentuk kemampuan motorik anak usia dini. Permainan egrang batok memiliki beberapa karakteristik yang relevan dalam pengembangan motorik kasar anak, yaitu:

- a. Menuntut keseimbangan tubuh secara dinamis
- b. Meningkatkan koordinasi gerak antara bagian tubuh

- c. Meningkatkan kekuatan otot kaki dan kelenturan tubuh
- d. Merangsang konsentrasi dan fokus saat berjalan

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, pendekatan bermain sambil belajar sangat dianjurkan (Zaini, 2019), karena anak belajar melalui pengalaman konkret. Permainan tradisional seperti egrang batok menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk menumbuhkan aspek perkembangan fisik anak tanpa mengesampingkan unsur kesenangan dan sosial (Wiwik Pratiwi, 2017).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa permainan tradisional lokal memiliki nilai edukatif yang tinggi jika dimanfaatkan secara tepat di dalam kegiatan pembelajaran. Selain memperkuat budaya lokal, aktivitas ini juga mendukung perkembangan motorik kasar anak secara alami dan menyenangkan.

Namun, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas permainan ini, di antaranya Adalah (Juliyanti et al., 2023, hlm 4):

- a. Tingkat keberanian dan rasa percaya diri anak
- b. Dukungan dari guru dan teman sebaya
- c. Frekuensi dan durasi permainan
- d. Kondisi alat permainan yang aman

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan egrang batok layak dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini, terutama anak usia 4–5 tahun. Secara umum, terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah beberapa kali mengikuti kegiatan permainan egrang batok. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Keseimbangan tubuh saat berjalan di garis lurus meningkat.
- b. Kemampuan melompat dan menendang mulai berkembang.
- c. Gerakan terkoordinasi antara tangan, kaki, dan mata lebih terlatih.
- d. Anak menunjukkan minat dan motivasi untuk melakukan gerakan fisik lebih sering.

Permainan egrang batok terbukti menjadi media yang efektif dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Anak-anak yang semula mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan, melangkah teratur, dan mengoordinasikan gerakan tubuh, secara perlahan mulai menunjukkan peningkatan keterampilan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Gallahue (2006), yang menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar melibatkan kemampuan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, yang

semua aspek tersebut dapat dikembangkan melalui permainan yang melibatkan aktivitas fisik seperti egrang batok (Riswandi, 2021).

Melalui permainan ini, anak-anak secara tidak langsung melatih kekuatan otot kaki dan tangan, menjaga postur tubuh agar tetap seimbang, serta meningkatkan koordinasi antaranggota tubuh. Aspek-aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan fisik dan kesiapan anak dalam menghadapi aktivitas keseharian maupun pembelajaran di masa depan.

Selain peningkatan dalam aspek fisik, permainan egrang batok juga memunculkan dampak psikologis yang positif. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, berani mencoba hal baru, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam bermain. Beberapa anak yang awalnya takut menaiki batok kelapa akhirnya mampu berjalan dengan lancar setelah beberapa kali mencoba. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik yang tepat juga berpengaruh pada perkembangan karakter anak, seperti keberanian, disiplin, dan kegigihan.

Menurut Almira & Wiagustini (2021), kemampuan motorik kasar yang baik juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri anak, karena anak dapat mengeksplorasi lingkungan dengan lebih aktif dan mandiri. Temuan dalam penelitian ini mendukung pernyataan tersebut, di mana aktivitas bermain tradisional

mampu mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan fisik secara aktif dan menyenangkan (Samsul Mujtahidin, 2021)(Hidayanti, 2013).

Guru memberikan respon yang positif terhadap penerapan permainan tradisional dalam proses pembelajaran. Mereka melihat adanya perubahan perilaku dan keterampilan anak secara signifikan. Guru juga mengakui bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan tradisional seperti egrang batok jauh lebih efektif dibandingkan metode ceramah atau aktivitas pasif lainnya.

Hal ini sejalan dengan teori Montessori yang menyatakan bahwa bermain merupakan aktivitas alami dan bermakna bagi anak. Bermain tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga membantu anak mempelajari berbagai keterampilan secara mandiri melalui pengalaman langsung (SaThierbach et al., 2015). Dalam konteks ini, permainan egrang batok menjadi sarana belajar yang tidak membebani, tetapi tetap memiliki muatan edukatif yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helen dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa permainan trompa batok kelapa efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD. Begitu juga dengan penelitian Mujtahidin dkk yang menyatakan bahwa permainan egrang batok berpengaruh signifikan terhadap keseimbangan motorik kasar anak kelompok A di RA Hidayatul Ihsan NW (Mujtahidin & Rachman,

2022). Persamaan dari ketiga penelitian ini terletak pada penggunaan permainan tradisional sebagai alat bantu pembelajaran fisik yang menyenangkan dan mendidik.

Meskipun permainan ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan. Anak-anak pada awalnya menunjukkan rasa takut, kurang koordinasi tubuh, serta kurangnya motivasi dalam mengikuti permainan. Selain itu, keterbatasan alat dan sarana bermain juga menjadi tantangan yang harus diatasi. Namun dengan pendekatan yang menyenangkan, pembiasaan yang konsisten, serta dukungan dari guru, anak-anak mampu melewati tantangan tersebut secara bertahap.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam aspek motorik kasar. Permainan seperti egrang batok tidak hanya mempertahankan nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang murah, mudah dilakukan, dan kaya manfaat. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan permainan tradisional sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa permainan tradisional egrang batok memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini, khususnya pada anak usia 4–5 tahun. Melalui permainan ini, anak mampu mengembangkan berbagai aspek kemampuan motorik kasar seperti keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, kekuatan otot kaki, serta meningkatkan rasa percaya diri dan interaksi sosial antar teman.

Permainan egrang batok terbukti menjadi media stimulasi yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan fisik anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya lokal dan membangun kerja sama serta kemandirian. Oleh karena itu, permainan tradisional seperti egrang batok layak untuk diintegrasikan secara rutin dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sebagai upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sekaligus melestarikan warisan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195–200.
<https://www.neliti.com/id/publications/117598/peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak-melalui-permainan-bakiak>
- Ivarianti, K. (2025). Manfaat Permainan Tradisional Egrang dalam Melatih Keseimbangan Tubuh Anak. *Early Childhood Journal*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.30872/ecj.v4i1.4828>
- Juliyanti, J., Tohir, A., Anggraini, H., & Qomario, Q. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Padma Mandiri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 4(3), 187–192.
<https://doi.org/10.33258/joder.v4i3.4073>
- Marwiyati, S., & Istiningsih, I. (2020). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 135.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Mujtahidin, S., & Rachman, S. A. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Terhadap Keseimbangan Anak Kelompok A Di RA Hidayatul Ihsan NW Tebaban. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 130–135.
<https://doi.org/10.59086/jkip.v1i3.159>
- Pranoto, Y. K. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2), 141–152.

- Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 3, September 2025**